

## ABSTRAK

**Amna Batalipu.** NIM 811 410 123. Penggunaan Model *Ovitrap* dengan Ekstrak Akar Tuba dan tanpa Ekstrak Akar Tuba pada kematian larva nyamuk *Anopheles. sp* di Desa Tunggulo. Skripsi, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I, Dr. Hj. Herlina Jusuf, Dra, M.Kes, dan Pembimbing II, Ramly Abudi, S.Psi, M.Kes  
Puskesmas Limboto Barat pada tahun 2012-2013 tercatat 253 penderita malaria. Rumusan masalah yaitu apakah ada perbedaan penggunaan model *Ovitrap* dengan ekstrak akar tuba dan tanpa ekstrak akar tuba pada kematian larva nyamuk *Anopheles. sp* di Desa Tunggulo. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya perbedaan penggunaan model *Ovitrap* dengan Ekstrak Akar Tuba dan tanpa Ekstrak Akar Tuba pada kematian larva nyamuk *Anopheles. sp*.

Penelitian dilaksanakan di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat, pembuatan ekstrak akar tuba dilaksanakan di Laboratorium FIKK Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo, Metode penelitian menggunakan metode pra eksperimen dengan desain rancangan *posttest only design*. Populasi penelitian semua larva nyamuk *Anopheles. sp* di desa Tunggulo dengan sampel larva nyamuk *Anopheles. sp* yang terperangkap pada *Ovitrap*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan penggunaan model *Ovitrap* dengan ekstrak akar tuba dan tanpa ekstrak akar tuba pada kematian larva nyamuk *Anopheles. sp* dengan signifikan 0,611 ( $p > 0,05$ ). Waktu yang dibutuhkan pada kematian larva *Anopheles. sp* pada penggunaan *Ovitrap* dengan ekstrak akar tuba memerlukan waktu 1 hari, sedangkan *Ovitrap* tanpa ekstrak akar tuba memerlukan waktu 8 hari dengan kematian 100%. Untuk masyarakat agar dapat mengaplikasikan *Ovitrap* ekstrak dan tanpa ekstrak akar tuba.

*Kata Kunci:* Larva *Anopheles. sp*, *Ovitrap*, Ekstrak akar tuba.